

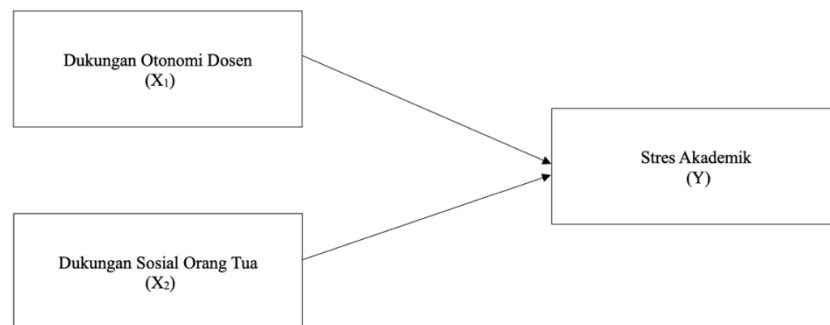
BAB III

METODE PENELITIAN

Bab ini menguraikan secara rinci metode yang digunakan dalam penelitian, mencakup desain penelitian, karakteristik populasi dan strategi penentuan sampel, perumusan variabel serta definisi operasionalnya, alat ukur yang digunakan, prosedur pengumpulan data, uji coba instrumen pada variabel dukungan otonomi dosen, serta langkah-langkah analisis data yang dilakukan.

3.1 Desain Penelitian

Dalam studi ini digunakan pendekatan kuantitatif dengan model desain korelasional dengan analisis regresi linear. Pendekatan tersebut dimaksudkan untuk mengkaji dan menjelaskan sejauh mana pengaruh dukungan otonomi dari dosen (X_1) serta dukungan sosial orang tua (X_2) terhadap tingkat stres akademik (Y) yang dialami mahasiswa.



Gambar 3.1 Bagan Desain Penelitian

3.2 Populasi dan Sampel

3.2.1 Populasi

Populasi dalam penelitian ini merupakan mahasiswa yang sedang menyusun skripsi atau tugas akhir dan berkuliah di perguruan tinggi negeri ataupun swasta yang berada di Kota Bandung, serta masih memiliki kedua atau salah satu orang tua (baik kandung ataupun tiri).

3.2.2 Sampel

Mengingat bahwa jumlah pasti mahasiswa yang sedang mengerjakan skripsi di Kota Bandung tidak diketahui, penelitian ini menggunakan sampel *non-probability* dengan pendekatan *convenience sampling*. Jadi, anggota populasi yang setuju untuk memberikan informasi dapat ikut berpartisipasi pada penelitian ini. Adapun kriteria responden yang dibutuhkan pada penelitian ini, yaitu:

- Mahasiswa aktif yang sedang menyusun skripsi atau tugas akhir
- Berkuliah di kampus yang berada di Kota Bandung
- Masih memiliki kedua atau salah satu orang tua (baik kandung ataupun tiri)

Penelitian ini menggunakan rumus Lemeshow, di mana rumus ini digunakan untuk menghitung minimal jumlah sampel yang diperlukan untuk penelitian karena populasi penelitian tidak diketahui (Lemeshow *et al.*, 1990). Adapun untuk rumus Lemeshow sebagai berikut:

$$n = \frac{z^2 P (1 - P)}{d^2}$$

Keterangan:

n= Jumlah sampel minimal yang dibutuhkan

z= Nilai standar dari distribusi sesuai nilai $\alpha = 5\% = 1,96$

P= Maksimal estimasi= 0,5

d= Sampling error = 5% = 0,05

Maka, berdasarkan rumus dilakukan perhitungan sebagai berikut:

$$n = \frac{1,96^2 (0,5) (1 - 0,5)}{(0,05)^2}$$

$$n = \frac{1.9208 (0,5)}{0,0025}$$

$$n = 384,16 \text{ (dibulatkan menjadi 385)}$$

Dari perhitungan di atas, diperoleh bahwa jumlah sampel minimal yang dibutuhkan adalah 385 mahasiswa yang sedang menyusun skripsi atau tugas akhir yang universitas atau perguruan tingginya berada di Kota Bandung.

3.3 Variabel Penelitian dan Definisi Operasional

Pada penelitian ini, terdapat tiga variabel, yaitu dukungan otonomi dosen (X_1) dan dukungan sosial orang tua (X_2) sebagai variabel independen serta stres akademik sebagai variabel dependen (Y).

3.3.1 Stres Akademik

a. Definisi Konseptual Stres Akademik

Stres akademik merupakan suatu kondisi di mana terdapat tuntutan akademik yang melebihi sumber daya yang dimiliki individu, disertai dengan reaksi fisik, emosi, kognitif, dan tingkah laku yang diarahkan untuk menghadapi situasi tersebut (Gadzella, 1994).

b. Definisi Operasional Stres Akademik

Pada penelitian ini, stres akademik secara operasional didefinisikan sebagai tinggi rendahnya intensitas *stressor* akademik yang dirasakan responden seperti frustrasi, konflik, perubahan, tekanan, serta pemaksaan diri, maupun respon responden terhadap *stressor* akademik tersebut, seperti reaksi emosional atau afektif, reaksi fisiologis, reaksi perilaku, serta reaksi penilaian kognitif.

3.3.2 Dukungan Otonomi Dosen

a. Definisi Konseptual Dukungan Otonomi Dosen

Dukungan otonomi merupakan seseorang dalam posisi atau peran otoritas mengambil perspektif orang lain, mengakui perasaan serta persepsi orang lain, memberi orang lain informasi serta pilihan, serta meminimalkan kontrol serta tekanan (Williams & Deci, 1996).

b. Definisi Operasional Dukungan Otonomi Dosen

Dalam penelitian ini, dukungan otonomi dosen secara operasional didefinisikan sebagai persepsi mahasiswa tentang tinggi rendahnya upaya atau bantuan dosen pembimbing dalam posisi otoritasnya untuk melihat situasi atau memahami pandangan dan perasaan mahasiswa bimbingannya, mengakui perasaan dan persepsi dari mahasiswa bimbingannya, memberikan informasi yang cukup terkait penelitian serta memberikan mahasiswa pilihan agar mahasiswa memiliki kendali dan kebebasan dalam mengambil keputusan, serta

dengan sengaja mengurangi sikap yang memberikan tekanan berlebihan, mengontrol, dan memaksa kepada mahasiswa bimbingannya serta memakai cara yang lebih suportif dan kooperatif.

3.3.3 Dukungan Sosial Orang Tua

a. Definisi Konseptual Dukungan Sosial Orang Tua

Dukungan sosial merujuk pada interaksi interpersonal yang membantu individu untuk beradaptasi dengan kondisi yang dihadapi, sekaligus mengurangi perasaan kesepian (Weiss, 1974).

b. Definisi Operasional Dukungan Sosial Orang Tua

Pada penelitian ini, dukungan sosial orang tua secara operasional didefinisikan sebagai persepsi mahasiswa tentang tinggi rendahnya bantuan orang tua terhadap dirinya dalam beradaptasi dengan kondisinya dan menghindarkannya dari rasa kesepian. Hal tersebut dapat diukur melalui aspek ketergantungan yang dapat diandalkan, keterikatan, integrasi sosial, adanya pengakuan, bimbingan, serta kesempatan untuk merasa dibutuhkan.

3.4 Instrumen Penelitian

3.4.1 Stres Akademik

a. Identitas Instrumen

Variabel stres akademik diukur menggunakan instrumen yang telah dikembangkan oleh Dzalil (2023), berdasarkan teori stres akademik dari Gadzella (1994) dengan dua dimensi yaitu persepsi mahasiswa terhadap *stressor* dan reaksi terhadap stres. Alat ukur ini digunakan untuk menilai tingkat stres akademik pada mahasiswa tingkat akhir yang sedang menyelesaikan skripsi, terdiri atas 47 item pernyataan dan memiliki reliabilitas tinggi dengan nilai sebesar 0,978.

Tabel 3.1 Kisi-Kisi Instrumen Stres Akademik

Dimensi		Nomor Item	Jumlah
		<i>Favorable</i>	
Persepsi terhadap Stressor		1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, 8, 9, 10, 11, 12, 13, 14, 15, 16, 17, 18, 19, 20	20
Reaksi terhadap stres		21, 22, 23, 24, 25, 26, 27, 28, 29, 30, 31, 32, 33, 34, 35, 36, 37, 38, 39, 40, 41, 42, 43, 44, 45, 46, 47	27
Total			47

b. Penyebaran Instrumen

Instrumen ini hanya memiliki item *favorable*. Dalam penelitian ini, instrumen penyebaran menggunakan lima pilihan jawaban alternatif: Sangat Sesuai (SS), Sesuai (S), Kadang Sesuai (KS), Tidak Sesuai (TS), dan Sangat Tidak Sesuai (STS).

Tabel 3.2 Penyebaran Instrumen Stres Akademik

Jenis Item	Pilihan Jawaban				
	STS	TS	KS	S	SS
<i>Favorable</i>	1	2	3	4	5

c. Kategorisasi Skor

Kategori skor yang digunakan dalam instrumen stres akademik menggunakan rumus tiga kategori, yaitu tinggi, sedang, dan rendah (Azwar, 2012).

Tabel 3.3 Kategori Skor Instrumen Stres Akademik

Kategori	Skor	Rentang Skor	Rata-rata	Std. Deviasi
Tinggi	$X \geq M + 1.SD$	$X \geq 172.46$	139.93	32.53
Sedang	$M - 1.SD \leq X < M + 1.SD$	$107.4 \leq X < 172.46$		
Rendah	$X < M - 1.SD$	$X < 107.4$		

Keterangan:

Aisyah Fatimah Hajar Rahmawati, 2025

PENGARUH DUKUNGAN OTONOMI DOSEN DAN DUKUNGAN SOSIAL ORANG TUA TERHADAP TINGKAT STRES AKADEMIK PADA MAHASISWA YANG SEDANG MENYUSUN SKRIPSI DI KOTA BANDUNG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

X = Skor responden

M = Mean

SD = Standar Deviasi

d. Interpretasi Kategori Skor

Semua skor yang diberikan responden dimasukkan ke dalam tiga kategori, dan masing-masing kategori diberi penjelasan khusus, seperti berikut:

- 1) Kategori tinggi, mahasiswa mengalami tuntutan akademik yang jauh melebihi sumber daya yang dimiliki, dengan intensitas *stressor* yang besar (misalnya frustrasi, konflik, perubahan, tekanan, dan pemaksaan diri), serta menunjukkan reaksi emosional, fisiologis, perilaku, dan kognitif yang kuat. Kondisi ini berisiko mengganggu kesejahteraan psikologis dan prestasi akademik.
- 2) Kategori sedang, mahasiswa mengalami tuntutan akademik (misalnya frustrasi, konflik, perubahan, tekanan, dan pemaksaan diri) yang cukup menekan, namun masih memiliki sebagian sumber daya dan strategi koping untuk mengatasinya. Reaksi stres (seperti emosional, fisiologis, perilaku, dan kognitif) muncul tetapi tidak terlalu mengganggu fungsi akademik sehari-hari.
- 3) Kategori rendah, mahasiswa menghadapi tuntutan akademik yang sebanding atau di bawah kapasitas sumber daya yang dimiliki, sehingga *stressor* akademik (misalnya frustrasi, konflik, perubahan, tekanan, dan pemaksaan diri) relatif minim dan reaksi emosional, fisiologis, perilaku, maupun kognitif terhadap stres sangat terkendali.

3.4.2 Dukungan Otonomi Dosen

a. Identitas Instrumen

Dukungan otonomi dosen diukur dengan alat ukur *The Learning Climate Questionnaire* (LCQ). LCQ merupakan skala yang

disusun oleh Williams & Deci (1996). Pada penelitian ini, LCQ yang digunakan telah diadaptasi dan dimodifikasi oleh Indrianingrum (2020), dimana alat ukur tersebut sudah dimodifikasi sesuai dengan responden penelitian yaitu mahasiswa. Alat ukur ini memiliki 15 item dan bersifat unidimensional dengan nilai reliabilitas sebesar 0,96. Oleh peneliti, alat ukur tersebut dimodifikasi sehingga sesuai dengan subjek penelitian yaitu mahasiswa tingkat akhir, setelah itu dilakukan uji coba.

Tabel 3.4 Kisi-Kisi Instrumen Dukungan Otonomi Dosen

Indikator	Nomor Item		Jumlah
	<i>Favorable</i>	<i>Unfavorable</i>	
Seseorang dalam peran otoritasnya mengambil perspektif orang lain	2, 5, 6, 10, 12, 14	-	15
Mengakui perasaan dan persepsi orang lain	11, 15	-	
Memberi orang lain informasi serta pilihan	1, 7, 8, 9	-	
Meminimalkan kontrol serta tekanan	3, 4	13	

b. Penyebaran Instrumen

Sangat Sesuai (SS), Sesuai (S), Tidak Sesuai (TS), dan Sangat Tidak Sesuai (STS) adalah empat pilihan jawaban yang diberikan kepada responden dalam penelitian ini untuk penyebaran instrumen.

Tabel 3.5 Penyebaran Instrumen Dukungan Otonomi Dosen

Jenis Item	Pilihan Jawaban			
	STS	TS	S	SS
<i>Unfavorable</i>	4	3	2	1
<i>Favorable</i>	1	2	3	4

Aisyah Fatimah Hajar Rahmawati, 2025

PENGARUH DUKUNGAN OTONOMI DOSEN DAN DUKUNGAN SOSIAL ORANG TUA TERHADAP TINGKAT STRES AKADEMIK PADA MAHASISWA YANG SEDANG MENYUSUN SKRIPSI DI KOTA BANDUNG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

c. Kategorisasi Skor

Kategori skor yang digunakan dalam instrumen dukungan otonomi dosen menggunakan rumus tiga kategori yaitu tinggi, sedang, dan rendah (Azwar, 2012).

Tabel 3.6 Kategori Skor Instrumen Dukungan Otonomi Dosen

Kategori	Skor	Rentang Skor	Rata-rata	Std. Deviasi
Tinggi	$X \geq M + 1.SD$	$X \geq 54.61$	47.45	7.16
Sedang	$M - 1.SD \leq X < M + 1.SD$	$40.29 \leq X < 54.61$		
Rendah	$X < M - 1.SD$	$X < 40.29$		

Keterangan:

X = Skor responden

M = Mean

SD = Standar Deviasi

d. Interpretasi Kategori Skor

Skor yang diperoleh dari responden dikelompokkan ke dalam tiga tingkatan, di mana masing-masing kategori memiliki interpretasi tersendiri sebagaimana dijelaskan berikut ini:

- 1) Kategori tinggi, mahasiswa dengan kategori tinggi menunjukkan bahwa dirinya merasa menerima dukungan otonomi yang tinggi dari dosen pembimbingnya, yang dibuktikan dengan dosen pembimbingnya memahami perasaan dan persepsi mahasiswa, memberikan kebebasan pilihan pada mahasiswa, serta memberikan *feedback* yang baik.
- 2) Kategori sedang, mahasiswa dengan kategori sedang merasakan bahwa dosen pembimbingnya terkadang memberikan kebebasan dan pilihan, namun belum secara konsisten atau menyeluruh. Responden mungkin merasa diminta bertanggung jawab, namun juga masih berada dalam kontrol atau arahan yang cukup kuat dari dosen pembimbingnya.

- 3) Kategori rendah, mahasiswa dengan kategori rendah menunjukkan bahwa dirinya merasa dosen pembimbingnya cenderung otoriter, tidak memberikan kesempatan bagi dirinya untuk membuat pilihan sendiri, dan sering kali mengarahkan atau memaksakan cara tertentu tanpa mempertimbangkan kebutuhan atau minatnya.

3.4.3 Dukungan Sosial Orang Tua

a. Identitas Instrumen

Pengukuran variabel dukungan sosial orang tua dilakukan dengan menggunakan instrumen *Social Provisions Scale* yang dirancang oleh Cutrona & Russell (1987), yang merujuk pada kerangka teori dari Weiss (1974) dengan enam aspek dukungan sosial yaitu ketergantungan yang dapat diandalkan, keterikatan, adanya pengakuan, bimbingan, integrasi sosial, serta kesempatan untuk merasa dibutuhkan. Pada penelitian ini, peneliti menggunakan instrumen *Social Provisions Scale* yang sudah diadaptasi dan dimodifikasi oleh Yudhantara (2016) dan disesuaikan dengan responden mahasiswa akhir yang sedang menyusun skripsi dengan total item sebanyak 35 item dan nilai reliabilitas sebesar 0,961.

Tabel 3.7 Kisi-Kisi Instrumen Dukungan Sosial Orang Tua

Dimensi	Nomor Item		Jumlah
	<i>Favorable</i>	<i>Unfavorable</i>	
keterikatan	23, 26	24, 25, 27, 28	6
bimbingan	29, 30	-	2
integrasi sosial	32	31, 33, 34	4
ketergantungan yang dapat diandalkan	1, 2, 3	4, 5, 6	6
adanya pengakuan	7, 8, 19, 20, 11, 12, 15, 16	9, 10, 21, 22, 13, 14, 17, 18	16
kesempatan untuk merasa dibutuhkan	35	-	1

Aisyah Fatimah Hajar Rahmawati, 2025

PENGARUH DUKUNGAN OTONOMI DOSEN DAN DUKUNGAN SOSIAL ORANG TUA TERHADAP TINGKAT STRES AKADEMIK PADA MAHASISWA YANG SEDANG MENYUSUN SKRIPSI DI KOTA BANDUNG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Total	35
-------	----

b. Penyebaran Instrumen

Sangat Sesuai (SS), Sesuai (S), Tidak Sesuai (TS), dan Sangat Tidak Sesuai (STS) adalah empat pilihan jawaban yang diberikan kepada responden dalam penelitian ini untuk penyebaran instrumen.

Tabel 3.8 Penyebaran Instrumen Dukungan Sosial Orang Tua

Jenis Item	Pilihan Jawaban			
	STS	TS	S	SS
<i>Unfavorable</i>	4	3	2	1
<i>Favorable</i>	1	2	3	4

c. Kategorisasi Skor

Kategori skor yang digunakan dalam instrumen dukungan sosial orang tua menggunakan rumus tiga kategori yaitu tinggi, sedang, dan rendah (Azwar, 2012).

Tabel 3.9 Kategori Skor Instrumen Dukungan Sosial Orang Tua

Kategori	Skor	Rentang Skor	Rata-rata	Std. Deviasi
Tinggi	$X \geq M + 1.SD$	$X \geq 131.47$	114.57	16.9
Sedang	$M - 1.SD \leq X < M + 1.SD$	$97.67 \leq X < 131.47$		
Rendah	$X < M - 1.SD$	$X < 97.67$		

Keterangan:

X = Skor responden

M = Mean

SD = Standar Deviasi

d. Interpretasi Kategori Skor

Hasil skor responden diklasifikasikan ke dalam tiga tingkat kategori, di mana masing-masing tingkatan memiliki interpretasi tersendiri sebagaimana dipaparkan berikut ini.:

Aisyah Fatimah Hajar Rahmawati, 2025

PENGARUH DUKUNGAN OTONOMI DOSEN DAN DUKUNGAN SOSIAL ORANG TUA TERHADAP TINGKAT STRES AKADEMIK PADA MAHASISWA YANG SEDANG MENYUSUN SKRIPSI DI KOTA BANDUNG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

- 1) Kategori tinggi, persepsi mahasiswa tentang tingginya bantuan orang tua terhadap dirinya dalam beradaptasi dengan kondisinya dan menghindarkannya dari rasa kesepian. Bantuan dari orang tua tersebut berupa ketergantungan yang dapat diandalkan, keterikatan, integrasi sosial, adanya pengakuan, bimbingan, serta kesempatan untuk merasa dibutuhkan.
- 2) Kategori sedang, persepsi mahasiswa tentang cukupnya bantuan orang tua terhadap dirinya dalam beradaptasi dengan kondisinya dan menghindarkannya dari rasa kesepian. Bantuan dari orang tua tersebut berupa ketergantungan yang dapat diandalkan, keterikatan, integrasi sosial, adanya pengakuan, bimbingan, serta kesempatan untuk merasa dibutuhkan.
- 3) Kategori rendah, persepsi mahasiswa tentang rendahnya bantuan orang tua terhadap dirinya dalam beradaptasi dengan kondisinya dan menghindarkannya dari rasa kesepian. Bantuan dari orang tua tersebut berupa ketergantungan yang dapat diandalkan, keterikatan, integrasi sosial, adanya pengakuan, bimbingan, serta kesempatan untuk merasa dibutuhkan..

3.5 Uji Coba Instrumen Dukungan Otonomi Dosen

Dalam penelitian ini, terdapat modifikasi pada satu instrumen yang digunakan, yaitu instrumen dukungan otonomi dosen. Instrumen *The Learning Climate Questionnaire* (LCQ) disusun oleh Williams & Deci (1996) kemudian diadaptasi dan dimodifikasi oleh Indrianingrum (2020) dan disesuaikan dengan subjek penelitian yaitu mahasiswa, namun konteksnya pada dosen mata kuliah kepribadian. Oleh karena itu, peneliti mencoba modifikasi dan menyesuaikan alat ukurnya dengan konteks dukungan otonomi pada dosen pembimbing skripsi. Uji Coba instrumen pada tanggal 25 Maret 2025 sampai dengan 17 April 2025. Jumlah uji Coba instrumen sebaiknya antara 6 sampai dengan 10 kali lipat dari banyaknya item alat ukur (Gable, 1986, dalam Azwar, 2012). Oleh karena itu, dikarenakan item dukungan otonomi dosen berjumlah 15, maka

peneliti melakukan uji coba alat ukur kepada 153 mahasiswa yang sedang menyusun skripsi dengan domisili perguruan tinggi di Kota Bandung.

3.5.1 Uji Validitas Dukungan Otonomi Dosen

Uji validitas dilakukan pada lima belas item melalui uji nilai koefisien person (*Pearson Product Moment*). Item dianggap valid apabila r hitung $>$ r tabel, yang dalam kasus ini r tabel adalah 0,1587 dengan signifikansi 0,05. Oleh karena itu, item secara keseluruhan dianggap valid karena nilai r hitungnya lebih besar dari 0,1587. Uji coba alat ukur ini dilakukan dengan menggunakan program komputer SPSS versi 29.

3.5.2 Uji Reliabilitas Dukungan Otonomi Dosen

Dalam penelitian ini, pengujian reliabilitas dilakukan menggunakan metode *Alpha Cronbach* dengan bantuan program SPSS 29. Hasil dari uji coba reliabilitas instrumen dukungan otonomi dosen yaitu sebesar 0,904. Berdasarkan kategorisasi dari Guilford (1956), instrumen dukungan otonomi dosen termasuk ke dalam kategori sangat bagus.

Tabel 3.10 Nilai Reliabilitas Instrumen Dukungan Otonomi Dosen

Reliability Statistic	
Cronbach's Alpha	N of Items
0.904	15

3.6 Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini mengumpulkan data melalui penyebaran kuesioner secara online dan tatap muka. Secara online, kuesioner disebarluaskan melalui berbagai platform media sosial seperti WhatsApp, Instagram, Twitter, dan TikTok. Sedangkan secara luring dilakukan dengan mengunjungi responden secara langsung beberapa kampus seperti Universitas Pendidikan Indonesia (UPI) dan Adhirajasa Reswara Sanjaya (ARS) *Univeristy*. Kuesioner tersebut berisikan tujuan penelitian, kriteria responden, *inform consent*, identitas responden, alat ukur dukungan otonomi dosen, alat ukur dukungan sosial

orang tua, dan alat ukur stres akademik. Pengumpulan data dilaksanakan sejak tanggal 21 April 2025 sampai dengan 21 Mei 2025.

Untuk memastikan kualitas data dan meminimalisir kemungkinan responden mengisi kuesioner secara tidak teliti, serta mengingat jumlah item yang cukup banyak, pada penelitian ini menyertakan tiga item *attention checking* yang tersebar di dalam skala-skala kuesioner. Salah satu item *attention checking* pada penelitian ini yaitu “*Pada pernyataan ini silahkan pilih angka 3*”. Satu item *attention checking* ditempatkan pada 15 pernyataan awal Skala 2 (yang terdiri dari 35 item), sedangkan dua item lainnya disisipkan pada Skala 3 (yang terdiri dari 47 item). Teknik ini digunakan mengingat jumlah item dalam kuesioner cukup banyak, yaitu 15 item pada Skala 1, 35 item pada Skala 2, dan 47 item pada Skala 3.

Pada tahap awal, sebanyak 516 responden mengisi kuesioner. Namun, setelah dilakukan seleksi berdasarkan kriteria responden dan jawaban terhadap item *attention checking*, hanya 414 responden yang memenuhi syarat untuk dianalisis lebih lanjut. Responden yang memberikan jawaban tidak sesuai pada satu atau lebih item *attention checking* dianggap tidak mengisi kuesioner dengan teliti, dan data mereka tidak dilibatkan dalam analisis akhir.

3.7 Reliabilitas Instrumen

Pada penelitian ini, pengujian nilai reliabilitas alat ukur menggunakan uji *Cronbach Alpha*, dengan menggunakan software SPSS versi 29. Berdasarkan uji reliabilitas, keseluruhan instrumen pada penelitian ini dikatakan reliabel dikarenakan nilai *Cronbach Alpha* lebih dari sama dengan 0,80 (Guilford, 1956). Adapun, uji reliabilitas untuk masing-masing instrumen pada penelitian ini yaitu sebagai berikut:

Tabel 3.11 Hasil Uji Reliabilitas Alat Ukur

Alat Ukur	Reliability Statistic	
	Cronbach's Alpha	N of Items
Dukungan Otonomi Dosen	0.892	15

Dukungan Sosial Orang Tua	0.951	35
Stres Akademik	0.950	47

3.8 Uji Prasyarat (Uji Asumsi Klasik)

Sebelum melakukan analisis regresi linear, terdapat beberapa uji prasyarat yang harus dipenuhi terlebih dahulu. Uji prasyarat atau uji asumsi klasik dilakukan untuk memastikan bahwa data penelitian memenuhi kriteria statistik yang dibutuhkan agar hasil analisis regresi tidak bias dan dapat diinterpretasikan dengan tepat. Apabila asumsi klasik dilanggar, maka model regresi yang diperoleh berisiko menghasilkan estimasi koefisien yang tidak valid atau menyesatkan.

Dalam penelitian ini, uji prasyarat yang dilakukan mencakup uji normalitas, uji multikolinearitas, dan uji heteroskedastisitas. Uji normalitas digunakan untuk memastikan distribusi data residual bersifat normal. Uji multikolinearitas bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya korelasi tinggi antarvariabel bebas (independen) yang dapat mengganggu kestabilan model. Sedangkan uji heteroskedastisitas dilakukan untuk melihat apakah terjadi ketidaksamaan varians residual pada setiap nilai prediksi. Ketiga uji ini penting karena analisis regresi linear sederhana maupun berganda yang digunakan dalam penelitian mengasumsikan bahwa data residual terdistribusi normal, bebas dari multikolinearitas, dan bersifat homoskedastis.

3.8.1 Uji Normalitas

Uji normalitas Kolmogorov-Smirnov menentukan apakah data residual analisis regresi sampel terdistribusi secara normal. Dalam penelitian ini, pengujian normalitas dilakukan menggunakan program SPSS versi 29. Keputusan pengujian didasarkan pada nilai signifikansi: nilai sig. lebih dari 0,05 menunjukkan bahwa data memiliki distribusi normal, sedangkan nilai sig. kurang dari 0,05 menunjukkan bahwa data tidak memiliki distribusi normal. Hasil uji normalitas adalah sebagai berikut:

**Tabel 3.12 Hasil Uji Normalitas
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

	Unstandardized Residual		
	X ₁ -Y	X ₂ -Y	X ₁ -X ₂ -Y
<i>Asymp. Sig.</i> (2-tailed)	0.200	0.200	0.200

Berdasarkan uji normalitas yang dilakukan terhadap variabel X₁ terhadap Y, X₂ terhadap Y, serta kombinasi X₁ dan X₂ terhadap Y, diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,200 yang berada di atas ambang batas 0.05. Dengan demikian, data dinyatakan memiliki sebaran yang normal.

3.8.2 Uji Multikorlinearitas

Untuk memastikan bahwa tidak ada variabel independen yang terlalu mirip atau berkorelasi tinggi dengan variabel independen lainnya dalam model regresi, uji multikorlinearitas digunakan. Dalam penelitian ini, uji multikorlinearitas dilakukan dengan menggunakan program SPSS versi 29. Adapun, multikorlinearitas tidak akan terjadi jika nilai toleransi lebih dari 0.100 dan nilai faktor inflasi VIF kurang dari 10.00. Hasil uji multikorlinearitas adalah sebagai berikut:

Tabel 3.13 Hasil Uji Multikorlinearitas

	Coefficients	
	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
(Constant)		
Dukungan Otonomi Dosen	0.970	1.031
Dukungan Sosial Orang Tua	0.970	1.031

Tidak ada multikolinearitas antara variabel independen dalam model regresi, menurut hasil uji multikolinearitas yang ditemukan pada Tabel 3.13. Nilai toleransi untuk variabel X₁, yang merupakan dukungan otonomi dosen, dan variabel X₂, yang merupakan dukungan sosial orang tua, masing-masing adalah 0.970, dan nilai VIF masing-masing adalah 1.031.

3.8.3 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menilai apakah varians residual dalam model regresi bersifat homogen di seluruh observasi. Dalam penelitian ini, pengujian heteroskedastisitas dilakukan menggunakan uji Glejser dengan dukungan aplikasi SPSS versi 29. Dalam model regresi, tidak ada gejala heteroskedastisitas jika nilai signifikansi (Sig.) lebih besar dari 0,05 atau lebih kecil dari 0,05.

Hasil uji heteroskedastisitas yang telah diperoleh pada penelitian adalah sebagai berikut:

Tabel 3.14 Hasil Uji Heteroskedastisitas

	Coefficients				
	B	Std. Error	Beta	t	Sig.
(Constant)	7.416	7.868		.943	.346
Dukungan Otonomi Dosen	.142	.127	.056	1.118	.264
Dukungan Sosial Orang Tua	.089	.054	.083	1.658	.098

Ada kemungkinan bahwa model regresi ini tidak menunjukkan gejala heteroskedastisitas, berdasarkan hasil uji heteroskedastisitas dengan metode glejser. Variabel X1, yang merupakan variabel dukungan otonomi dosen, memiliki nilai signifikansi 0,264 dan variabel X2, yang merupakan variabel dukungan sosial orang tua, memiliki nilai signifikansi 0,098. Nilai signifikansi total untuk variabel ini adalah lebih dari 0,05.

3.9 Teknik Analisis Data

Pada penelitian ini, teknik analisis data dilakukan dengan beberapa langkah, diantaranya yaitu:

3.9.1 Uji Beda

Uji perbedaan antar kelompok berdasarkan aspek sosiodemografis terhadap ketiga variabel dalam penelitian ini dilakukan melalui *Independent Sample T-Test* untuk variabel jenis kelamin, serta *One Way ANOVA* untuk menguji perbedaan berdasarkan kelompok usia, semester,

dan jenis perguruan tinggi. Seluruh analisis perbedaan tersebut dilakukan dengan menggunakan perangkat lunak SPSS versi 29.

3.9.2 Uji Hipotesis

a. Analisis Regresi Linear Sederhana

Analisis regresi linear sederhana dilakukan dengan tujuan untuk mengukur besarnya pengaruh variabel dukungan otonomi dosen (X_1) terhadap variabel stres akademik (Y) dan pengaruh variabel dukungan sosial orang tua (X_2) terhadap variabel stres akademik (Y) pada mahasiswa yang sedang dalam tahap penyusunan skripsi di Kota Bandung. Jika tingkat signifikansi ($p\text{-value}$) $\leq 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_1 - H_2 - H_3 dapat diterima, artinya terdapat pengaruh yang signifikan. Sebaliknya, jika $p\text{-value} > 0,05$, maka H_0 diterima dan H_1 - H_2 - H_3 ditolak, artinya tidak terdapat pengaruh yang signifikan. Sementara itu, untuk mengetahui apakah pengaruh bersifat positif atau negatif dapat diketahui melalui koefisien beta (β). Pengaruh bersifat positif apabila tidak terlihat tanda minus (-), begitupun sebaliknya. Adapun rumus yang digunakan sebagai berikut:

$$Y' = a + bX$$

Keterangan:

Y' = prediksi variabel dependen

X = variabel independen

a = Nilai konstanta Y' apabila nilai $X = 0$

b = Koefisien regresi (menunjukkan besar dan arah pengaruh variabel independen terhadap Y)

Pada penelitian ini, analisis regresi linear sederhana dilakukan menggunakan SPSS versi 29.

b. Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linear berganda digunakan ketika model melibatkan lebih dari satu variabel independen (X), meskipun relasi antara variabel-variabel tersebut dengan variabel dependen tetap

mengikuti pola linear (Taniredja, 2012). tujuan dari analisis ini adalah untuk mengidentifikasi besarnya koefisien regresi, yang merePresetasekan sejauh mana pengaruh yang diberikan oleh variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y). Pada studi ini, teknik analisis regresi linear berganda diterapkan untuk menilai sejauh mana kontribusi variabel dukungan otonomi dosen (X_1) serta dukungan sosial orang tua (X_2) dalam memengaruhi variabel dependen yang diteliti terhadap variabel stres akademik (Y) pada mahasiswa yang sedang menyusun skripsi di Kota Bandung, dengan bantuan SPSS versi 29. Adapun persamaan regresi linear berganda yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$Y' = a + b_1X_1 + b_2X_2$$

Keterangan:

Y' = Prediksi variabel stres akademik

X_1 = Dukungan otonomi dosen

X_2 = Dukungan sosial orang tua

a = Nilai konstanta Y' apabila nilai X_1 dan $X_2 = 0$

b_1 dan b_2 = Koefisien regresi (menunjukkan besar dan arah pengaruh masing-masing variabel independen terhadap Y).